

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) adalah masuknya dan berkembangbiaknya kuman penyebab infeksi ke dalam saluran reproduksi. Kuman penyebab infeksi tersebut dapat berupa jamur, bakteri, virus, dan parasit. Seringnya terjadi ISR pada remaja di dunia disebabkan oleh : *kandidiasis*, *vaginosis bacterial*, *trikomonirosis*, *candida albican*. Diantara negara-negara di Asia Tenggara, wanita Indonesia lebih rentan mengenai ISR yang dipicu iklim Indonesia yang panas dan lembab. Bila alat reproduksi lembab dan basah, maka keasaman akan meningkat yang memudahkan pertumbuhan jamur (Prawirohardjo, 2011).

Masalah pada kesehatan reproduksi remaja di Indonesia merupakan masalah penting dan perlu diperhatikan karena berhubungan langsung pada organ reproduksi. Pelayanan kesehatan remaja yang masih langka atau kurang mendapat perhatian khusus, karena akses dan bahan informasi yang masih rendah, diutamakan pada kesehatan reproduksi yang berhubungan dengan preventif dan promotif. Untuk mencapai kesehatan reproduksi yang baik perlu diidentifikasi pemahaman tentang aspek-aspek yang berpengaruh terhadap alat-alat reproduksi. Tidak pedulinya seseorang terhadap kesehatan reproduksi dapat menimbulkan infeksi alat reproduksi dan berpengaruh terhadap infertilitas atau kemandulan dikemudian hari (Irianto, 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan Sandriana 2014, yang berjudul “Perilaku *Personal Hygiene* Genetalia Santriwati Di Pesantren Ummul Mukminin Makasar Sulawesi Selatan Tahun 2014” mengatakan bahwa santriwati memiliki pemahaman yang cukup baik tentang definisi, manfaat dan dampak *personal hygiene* genetalia. Namun praktik atau tindakan santriwati dalam saat membersihkan genetalia masih salah atau masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya santriwati yang salah dalam membasuh organ genetalia dari arah belakang ke depan. Santriwati cenderung mengikuti kebiasaan orang tua, saudara, teman dan ibu asrama dalam menerapkan perilaku *personal hygiene*. Untuk menerapkan perilaku *personal hygiene* genetalia dibutuhkan fasilitas yang menunjang seperti : tersedianya pelayanan kesehatan, tersedianya kebutuhan pribadi, kamar mandi, air yang cukup dan bersih.

Menstruasi merupakan indikator dari kematangan seksual pada remaja putri. Pentingnya remaja putri belajar tentang kebersihan selama menstruasi akan memberikan dampak yang positif bagi kesehatan, karena kebiasaan baik yang dilakukan saat remaja akan bertahan sampai dewasa. Dalam hal ini perlunya kesadaran pada remaja putri tentang kebersihan daerah kewanitaan saat menstruasi agar terhindar dari berbagai penyakit yang mengancam serta merugikan diri sendiri dan orang lain (Anurogo, 2011).

Kebersihan saat menstruasi merupakan tindakan yang dilakukan untuk memelihara kesehatan dan kebersihan daerah kewanitaan pada saat menstruasi, selain itu juga kebersihan saat menstruasi merupakan suatu tindakan memelihara kebersihan dan kesehatan organ genetalia untuk kesejahteraan fisik dan psikis

(Pudiastuti, 2010). Perilaku kebersihan saat menstruasi dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai, dan tradisi. Dalam hal ini sikap juga berpengaruh besar dalam kebersihan saat menstruasi, karena dengan sikap yang baik akan memberikan dampak yang positif (Lestari, 2015). Melalui sikap seseorang dapat memahami proses kesadaran yang menentukan tindakan nyata dan tindakan yang mungkin dilakukan seseorang dalam kehidupan sosialnya (Wawan, 2010).

Kebiasaan menjaga kebersihan, termasuk kebersihan organ-organ seksual atau organ reproduksi, merupakan awal dari usaha menjaga kesehatan terutama saat menstruasi. Membersihkan daerah kewanitaan saat menstruasi dapat dilakukan dari arah depan kebelakang dan selalu mengganti pembalut (Kusmiran, 2012).

Pentingnya peran seorang bidan atau tenaga kesehatan untuk mencegah terjadinya penyakit infeksi saluran reproduksi yang dapat mengganggu diri sendiri ataupun orang lain adalah dengan cara memberikan Konseling Informasi dan Edukasi (KIE) dan promosi kesehatan reproduksi kepada remaja putri tentang bagaimana cara merawat kebersihan pada saat menstruasi dan bagaimana cara membuang pembalut yang telah digunakan, pemeriksaan kesehatan secara berkala (Irianto, 2015).

Sikap seseorang dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, budaya, sumber informasi, kepercayaan tentang sesuatu yang diyakini dan dapat menyebabkan perubahan sikap. Suatu keyakinan yang salah dan sudah dipercaya oleh seseorang seperti : cara membersihkan organ genitalia eksternal, penggunaan jenis

pembalut, penggunaan cairan pemberih kewanitaan ketika menstruasi akan memberikan dampak yang sangat negatif terutama untuk kesehatan (Azwar, 2015).

Dampak yang dapat terjadi jika seseorang kurang memperhatikan kebersihan organ genetalia saat menstruasi dalam waktu dekat akan mudah mengalami demam, gatal-gatal pada kulit vagina, radang pada permukaan vagina, keputihan, rasa panas atau sakit pada bagian bawah perut (Yuni, 2015).

Dalam waktu yang lama akan terjadi ISR dan mempunyai dampak buruk untuk masa depannya seperti : kemandulan, kanker leher Rahim, dan kehamilan diluar kandungan, penyempitan pada saluran telur, endometriosis (Irianto, 2015).

Dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 8 Januari 2016 di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman Yogyakarta Tahun 2016 terdapat dua yayasan yaitu yayasan putra dan yayasan putri yang diketahui jumlah santri di yayasan putri ada 1.500 santri, untuk santri kelas VII berjumlah 264 santri. Keadaan pondok tersebut sangat ramai dengan santri, sehingga kebersihan di pondok tersebut kurang terjaga. Pengurus pondok mengatakan bahwa banyak santri yang kurang memperhatikan kebersihan terutama pada daerah organ genetalia eksternal saat menstruasi dikarenakan padatnya kegiatan yang ada di pondok tersebut.

Dari wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 8 Januari 2016 di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman Yogyakarta Tahun 2016, Yogyakarta kepada beberapa santri, ketika menstruasi mereka hanya mengganti pembalut satu sampai dua kali dalam sehari karena keterbatasan kamar mandi

membuat mereka tidak mau untuk mengantri, padatnya kegiatan yang ada di pondok tersebut membuat mereka kurang peduli ketika sedang menstruasi, dan untuk kebersihannya mereka hanya membersihkan secara umum dan biasa saja, dari cara remaja putri menjaga kebersihan ketika menstruasi terdapat beberapa kejadian seperti gatal-gatal pada saat menstruasi, ketika mereka mengalami gatal-gatal saat menstruasi mereka hanya membiarkan saja dan mereka takut untuk berkonsultasi pada dokter yang ada di Pos Kesehatan Pesantren (PosKesTren) tersebut atau melaporkan apa yang dialami pada pengurus pondok, nyeri haid yang membuat santri tidak bisa beraktivitas, ketika mereka mengalami nyeri haid yang membuat mereka sulit untuk beraktivitas mereka hanya mendapat obat pereda nyeri (Asam Mefenamat) dari poskestren, menstruasi dalam jangka waktu ± 2 minggu dan bahkan ada juga beberapa remaja putri yang terkena Infeksi Saluran Kencing (ISK) beberapa saat setelah menstruasi, dikarenakan remaja putri kurang menjaga kebersihan saat sedang menstruasi. Dengan adanya kejadian di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman Yogyakarta tersebut peneliti tertarik meneliti tentang “Sikap Remaja Putri Tentang Kebersihan saat menstruasi Di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman Yogyakarta Tahun 2016.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaiamanakah Sikap Remaja Putri Tentang Kebersihan saat menstruasi Di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman Yogyakarta Tahun 2016.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketahui sikap remaja putri tentang menjaga kebersihan saat menstruasi di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman Yogyakarta Tahun 2016.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik remaja putri berdasarkan umur, alamat/suku bangsa, usia *menarche*, sumber informasi di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman Yogyakarta Tahun 2016.
- b. Diketahui sikap remaja putri tentang pengertian kebersihan saat menstruasi di Pondok Pesantren Sunan Ngaglik Sleman Yogyakarta Tahun 2016.
- c. Diketahui sikap remaja putri tentang tujuan kebersihan saat menstruasi di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman Yogyakarta Tahun 2016.
- d. Diketahui sikap remaja putri tentang cara merawat organ intim wanita yang baik dan benar saat menstruasi di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman Yogyakarta Tahun 2016.
- e. Diketahui sikap remaja putri tentang bahaya kurangnya menjaga kebersihan saat menstruasi di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman Yogyakarta Tahun 2016.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk memberikan informasi tentang perawatan area kewanitaan pada remaja putri saat menstruasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perpustakaan Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat dijadikan acuan tentang kebersihan saat menstruasi pada remaja putri.

b. Bagi Petugas Kesehatan Di Wilayah Pondok Pesantren dan Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan petugas kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan informasi tentang kebersihan saat menstruasi pada remaja putri.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pengalaman dalam penulisan ilmiah yang berhubungan dengan sikap remaja putri tentang kebersihan saat menstruasi.

d. Bagi Remaja Putri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan remaja putri tentang kebersihan saat menstruasi.

E. Keaslian Penelitian

No	Nama/Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan/perbedaan
1	Erni Gustina dan Siti Nur Djannah (2015) Sumber informasi dan pengetahuan tentang kebersihan saat menstruasi	Desain penelitian adalah observasional analitik dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i> . Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner, teknik pengambilan sampel menggunakan total populasi, analisa data menggunakan univariat dan bivariat	Terhadap hubungan yang bermakna secara statistik antara sumber informasi dengan pengetahuan kebersihan saat menstruasi pada siswa dengan nilai $p < 0,05$. Sumber informasi yang diterima siswa dari ibu sebanyak 64 siswa (81%), kakak sebesar 57 siswa (72,2%), guru sebanyak 53 siswa (67,1%), media sebanyak 50 siswa (63,3%), teman sebaya sebanyak 40 siswa (50,6%)	Persamaan : instrumen penelitian Perbedaan : desain penelitian, tema penelitian, variabel penelitian, teknik pengambilan sampel, analisa data, lokasi penelitian
2	Eti Rimawati, Agus Perry Kusuma, dan Sri Sunaryati (2012) Kebersihan organ reproduksi pada perempuan pedesaan di Kelurahan Polaman Kecamatan Semarang	Desain penelitian adalah <i>qualitative exploration</i> dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> .	Dari kebersihan organ reproduksi yang dilakukan perempuan pedesaan menunjukkan bahwa mereka hanya membersihkan dengan cara yang mereka tahu dan berkembang dikalangan mereka seperti membersihkan organ kewanitaan dari belakang ke depan, pemilihan pembalut berdasarkan merk, mengalami keputihan yang membuat tidak nyaman.	Perbedaan : desain penelitian, tema penelitian, variabel penelitian, teknik pengambilan sampel, lokasi penelitian, instrumen penelitian.
3	Hani Handayani (2011) Hubungan	Desain penelitian bersifat analitik dengan pendekatan	Ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap dan	Persamaan : instrumen penelitian, teknik pengambilan sampel

pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja putri tentang kebersihan organ genetalia eksterna di Madrasah Tsanawayah Pembangunan	<i>Cross Sectional.</i> Sampel dipilih dengan non-probability sampling dengan teknik pengambilan sampel secara <i>purposive sampling</i> . Instrumen pengumpulan data alat ukur yang digunakan berupa kuesioner.	ada hubungan antara sikap dan perilaku. Dari hasil uji Chi-Square di dapatkan hasil 0,042 dan $p < 0,05$ sehingga ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap, dari hasil uji Chi-Square didapatkan hasil 0,017 dan $p < 0,05$ sehingga ada hubungan antara sikap dan perilaku	Perbedaan : tema penelitian, variabel penelitian, teknik analisa data, dan lokasi penelitian
--	---	---	--

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA